

Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan: Financial Slack sebagai Variabel Moderasi

Anita^{1*}, Jessica²

Universitas Internasional Batam^{1,2}

anita.lec@uib.ac.id¹, 1842095.jessica@uib.edu²

ABSTRACT

Company performance has become one of the efforts for an entity to survive. During COVID-19 pandemic, the performance of every company in Indonesia experienced a decline in profits, allowing the company's performance to also decline. The purpose of this research is to describe the relationship between corporate social responsibility and financial slack with company performance. With the disclosure of CSR can make a company's performance better and responded well by stakeholders. However, several previous studies reveal that the effect of CSR disclosure on company performance is still less convincing. Therefore, this study also analyzes the role of financial slack as an independent and moderating variable. This research uses quantitative type method. The data used is historical data from the last five years. The object of this research uses data from companies listed on the IDX for 5 years from the 2016-2020 period. Determination of the sample is based on purposive sampling which uses a sample selection method with certain criteria. The results show that CSR disclosure has a significant negative effect on company performance, financial slack as an independent variable has a significant positive effect on company performance and financial slack as a moderating variable weakens the relationship between company performance and CSR disclosure.

Keywords: *Company Performance; Corporate Social Responsibility; CSR; COVID-19 Pandemic; Financial Slack*

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan dalam usahanya adalah meningkatkan kinerja perusahaan, kesejahteraan perusahaan serta memaksimalkan keuntungan dalam aktivitas usahanya. Menurut Lazar (2016), kinerja perusahaan dengan keberlanjutan perusahaan berkaitan dan menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Tujuan keberlanjutan adalah untuk menjaga solidaritas sosial, melestarikan alam lingkungan dan memastikan pembangunan ekonomi secara seimbang. Menurut Kurnia *et al.* (2019), melakukan pengungkapan CSR merupakan sebuah bagian investasi bagi perusahaan untuk keberlanjutan perusahaan dan tidak lagi dipandang sebagai biaya melainkan bagi perusahaan untuk meraih keuntungannya. Pelaksanaan CSR di Indonesia masih sangat sedikit (Rahmazaniati & Rahayu, 2021). Akan tetapi pemerintah Indonesia telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Namun di Indonesia masih banyak terjadi permasalahan dalam pengungkapan CSR seperti perusahaan secara terus-menerus melaksanakan kegiatan operasionalnya tanpa memerhatikan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan menurut Firmansyah dan Venusita (2021). Menurut Kurnia *et al.* (2019) juga ada perusahaan tidak melakukan pengungkapan CSR dikarenakan melakukan pertimbangan pengeluaran biaya dalam pengungkapan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan hasil yang berbeda-beda tentang hubungan antara CSR dengan kinerja perusahaan. Javaid dan Al-Malkawi (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang kuat antara CSR dan kinerja perusahaan dari 107 perusahaan yang non-keuangan terdaftar di Arab Saudi dan pada penelitian Yoon dan Chung (2018) menemukan bahwa CSR eksternal meningkatkan nilai perusahaan sementara CSR internal meningkatkan profitabilitas operasional. Namun ada penelitian menemukan bahwa hubungan antara tanggung jawab perusahaan dengan kinerja perusahaan cenderung kurang meyakinkan (Lu *et al.*, 2014). Hubungan ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSR tanpa adanya

kejelasan yang akurat. Menurut penelitian Sardana *et al.* (2020), terdapat kesulitan dalam memaksimalkan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga hubungan diantara implementasi CSR dan kinerja perusahaan masih kontroversial. Dari beberapa hasil penelitian hubungan kinerja perusahaan dengan CSR tidak meyakinkan sehingga menyebabkan studi ini perlu ditindaklanjuti.

Untuk mengatasi keraguan empiris dan kebingungan yang ditemukan dalam literatur, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang hubungan CSR dengan kinerja perusahaan. Sampai saat ini, sebagian besar penelitian telah memfokuskan pada hubungan CSR dengan kinerja perusahaan secara langsung dan langka diketahui tentang faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan ini. Berdasarkan yang disebutkan di atas, peneliti mulai mempelajari efek CSR terhadap kinerja perusahaan dan apakah efek ini akan mempengaruhi hubungan tersebut. Maka dari itu studi ini menganalisis peran *financial slack* sebagai moderasi dalam hubungan kinerja dan CSR. *Financial slack* dalam asosiasi ini digunakan untuk menyesuaikan dan mengalokasikan biaya-biaya dalam kegiatan pembangunan keberlanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (W. L. Lin *et al.*, 2019). *Financial slack* mengacu pada sumber daya perusahaan yang kurang dimanfaatkan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dan operasi organisasi (Carnes *et al.*, 2019). Dengan demikian *financial slack* dapat digunakan untuk menghadapi perubahan lingkungan, menerapkan pengetahuan dan peluang eksternal serta dapat mengurangi konflik intraorganisasi. Pada penelitian Kussela *et al.* (2016) mengungkapkan dengan adanya *financial slack* sebagai penyangga dapat memanfaatkan dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam pengembangan ekonomi dan lingkungan. Begitu juga pada penemuan Guo *et al.* (2019) meneliti bahwa *financial slack* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di *Shenzen Stock Exchange* pada periode 2007-2017. Berdasarkan petunjuk yang telah ditemukan, penelitian lebih jauh dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan yang menerapkan laporan keberlanjutan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta pengaruh *financial slack* dalam hubungan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk memastikan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan *financial slack* terhadap kinerja perusahaan.

STUDI LITERATUR

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil pengukuran yang digunakan untuk melihat seberapa jauh suatu entitas telah mencapai tujuannya dengan aturan secara baik dan benar. Menurut Putri *et al.* (2021), kinerja perusahaan adalah suatu pencapaian kerja suatu perusahaan dalam kurun waktu dengan tujuan untuk bertahan dan secara terus menerus menjalankan usahanya. Penilaian kinerja perusahaan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting karena bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan selama satu periode (Adnyani *et al.*, 2020). Kinerja keberlanjutan ialah salah satu yang dapat mengukur serta memengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial seperti pengungkapan CSR akan dinilai lebih baik oleh investor dalam melakukan investasi (Adnyani *et al.*, 2020). Dengan adanya hal ini menyebabkan perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial akan memengaruhi secara positif terhadap kinerja perusahaan. Sejumlah peneliti telah menganalisis hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan yang mendukung hubungan antara kinerja perusahaan dengan CSR seperti Mishra (2015), Javaid dan Al-Malkawi (2018), Yoon dan Chung (2018) dan Thuy *et al.* (2021). Strategi keberlanjutan yang komprehensif diharapkan dari perusahaan karena berbagai laporan survei Carrots dan Sticks (2013) dan KPMG (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan teoritis antara pelaporan keberlanjutan perusahaan (CSR) dan kinerja perusahaan. Misalnya, laporan CSR memfasilitasi hubungan yang sehat antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, mengurangi biaya melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien, mempengaruhi strategi bisnis jangka panjang, meningkatkan efisiensi dan menarik investasi etis, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan dengan memiliki skor pengungkapan CSR yang lebih tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan reputasi mereka, sehingga mampu mewujudkan peluang bisnis

dan menghasilkan keuntungan yang maksimal (Maqbool & Zameer, 2017). Pengungkapan CSR meningkatkan kinerja perusahaan dengan menyeimbangkan kepentingan kompetitif semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Nyeadi *et al.*, 2018). Pengungkapan CSR juga dilihat sebagai peluang investasi dalam kemampuan untuk membedakan perusahaan dari para pesaing sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Torugsa *et al.*, 2012).

Dikemukakan bahwa ada pengaruh positif antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja perusahaan karena tingkat diferensiasi dan inovasi (Mishra, 2015; Thuy *et al.*, 2021). Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dapat menikmati peluang pertumbuhan potensial. Pada hasil penelitian Bahta *et al.* (2020) dan Putri *et al.* (2021) menguji hubungan CSR dengan kinerja perusahaan memiliki dampak positif. Hasilnya menunjukkan bahwa kemajuan pengungkapan CSR meningkatkan kinerja suatu perusahaan dan menghasilkan manfaat yang terkait dengan bisnis. Penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya Dobre *et al.* (2015) dan C. Lin *et al.* (2015) yang menyatakan dengan adanya pengungkapan CSR memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi pada penelitian Kang *et al.* (2015) menunjukkan hasil yang berbeda di mana perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak efektif dalam mengimbangi efek negatif dari CSR pada kinerja perusahaan. Begitu juga dengan penelitian W. L. Lin *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₁: CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Financial Slack* terhadap Kinerja Perusahaan

Financial slack dapat didefinisikan sebagai jumlah kelonggaran dari kas (Lewis, 2013). Kelonggaran sumber daya yang tersedia terutama keuangan, biasanya terdiri dari kelebihan cadangan yang tidak diserap dan menjadikannya sumber daya inovasi yang sangat penting (Marlin & Geiger, 2015). Kelonggaran keuangan dapat menjadi sumber daya yang berguna bagi organisasi untuk membantu pencapaian tujuan organisasi dan untuk penggunaan manajemen secara bebas (Vanacker *et al.*, 2013). Kelonggaran keuangan digunakan untuk mencari stabilitas ekonomi selama kemungkinan ketidakstabilan keuangan yang dihasilkan oleh krisis internal atau pasar (Picolo *et al.*, 2017). Dengan adanya keberadaan dapat membantu perusahaan meningkatkan kesejahteraan dalam jangka panjang (W. L. Lin *et al.*, 2019). Memiliki *financial slack* dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Tujuan dari *slack* adalah untuk meningkatkan kinerja kompetitif perusahaan (Bao *et al.*, 2019). Ketersediaan sumber daya *financial slack* dapat membantu perusahaan bersaing dan tampil dengan cara yang lebih meyakinkan dan berani (Chang *et al.*, 2017).

Dalam penelitian Rafailov (2017) dan Yoo *et al.* (2021), menunjukkan *financial slack* memiliki efek positif pada kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan sering terjadinya perubahan dalam undang-undang, kebijakan ekonomi. Perusahaan dengan ketesediaan keuangan dapat menerapkan sumber daya yang disediakan oleh *slack* ini untuk mendapatkan pengetahuan dan peluang eksternal untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Carnes *et al.*, 2019). Hal ini menunjukkan perusahaan cenderung memanfaatkan *financial slack* yang dimiliki, di mana dapat dinyatakan pengaruh negatif dari *financial slack* lebih jarang ditemukan (J. J. Kim & Hemmert, 2016). Dengan adanya *financial slack* akan berorientasi lebih baik pada kinerja perusahaan. Adapun penelitian dari Suzuki (2019) dan Wang *et al.*, (2019) mengakui bahwa mereka kurang setuju pada arah efek apakah *financial slack* mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif ataupun negatif. Secara teoritis dan empiris belum ada kejelasan untuk menyimpulkan pengaruh *financial slack* pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan untuk penelitian lebih lanjut.

H₂: *Financial slack* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Financial Slack* dalam Memoderasi Hubungan CSR dan Kinerja Perusahaan

Perspektif kontingensi menunjukkan bahwa nilai *slack* tergantung pada potensi perusahaan untuk memanfaatkan kelebihan sumber daya untuk tujuan produktif. *Slack* diharapkan menciptakan nilai ketika diadakan dalam konteks organisasi di mana ia memiliki tujuan yang dapat diidentifikasi yang sesuai (Deb *et al.*, 2016; Lecuona & Reitzig, 2014). *Financial slack* dapat melindungi perusahaan dari sumber daya lingkungan yang positif. Hal ini dipercaya bahwa *financial slack*

meningkatkan upaya perusahaan untuk mempelajari bagaimana hal tersebut meningkatkan kinerja lingkungannya dari para pesaing (Modi & Cantor, 2020). Dari sudut pandang teoritis *financial slack*, sumber daya keuangan akan menjadi bagian penting dalam apakah suatu perusahaan terlibat dalam kegiatan CSR, karena memiliki sumber daya keuangan yang lebih memungkinkan perusahaan untuk membangun mekanisme dan menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang cukup untuk investasi dalam kegiatan pengungkapan CSR (Cheng *et al.*, 2014; Shahzad *et al.*, 2016).

Menurut penelitian Agusti-Perez *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa *financial slack* dapat mempengaruhi profitabilitas jangka pendek perusahaan dengan menutupi investasi pembangunan yang lebih banyak. Sedangkan pada penelitian W. L. Lin *et al.* (2019) melaporkan bahwa *financial slack* memberikan efek moderasi pada hubungan CSR dengan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *slack* perusahaan dalam sumber daya keuangan merupakan peran penting dalam menentukan sejauh mana keuntungan perusahaan dari kegiatan pengungkapan CSR. Namun perusahaan yang memiliki kekurangan *financial slack* mungkin perlu fokus pada pengurangan biaya serta lebih cenderung tidak mengejar investasi jangka panjang (Lungeanu *et al.*, 2016). Kehadiran *financial slack* menyiratkan kumpulan dana yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah organisasi dan memungkinkan pencarian tujuan keberlanjutan seperti melakukan CSR. Namun penelitian Ting (2018) menyatakan bahwa biaya keuangan dan perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dapat merusak kinerja perusahaan. Pada penelitian Jensen *et al.* (1976) dalam Madyakusumawati (2019) menyatakan bahwa *slack resources* dapat membawa masalah agensi dengan memanfaatkan sumber daya untuk kepentingan sendiri seperti menambahkan kompensasi teruntuk manajemen. Penelitian K. Kim *et al.* (2015) menyarankan untuk melakukan tindakan memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan.

H₃: *Financial slack* memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan

METODE

Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang menjadi titik pusat dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengolah data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan terdaftar secara kurun waktu di mana dari 2016 hingga 2020. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* di mana ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk dijadikan data sampel (Zulaiha *et al.*, 2019). Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian yaitu: (1) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2016-2020 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keberlanjutan dengan menggunakan standar GRI pada periode 2016-2020. Perusahaan yang terdaftar pada BEI ada 713 perusahaan, akan tetapi yang memenuhi syarat pemilihan data terdapat 45 perusahaan.

Variabel Dependen

Kinerja perusahaan merupakan variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian W. L. Lin *et al.* (2019), variabel kinerja perusahaan diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat menilai kondisi perusahaan. ROA merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian (Choi *et al.*, 2010). Dalam penelitian ini pengukuran ROA diambil dari penelitian Laskar (2019) dengan angka laba sebelum pajak kemudian dibagi dengan total aset.

$$\text{Kinerja Perusahaan} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Pengungkapan CSR merupakan salah satu variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Variabel CSR pada penelitian ini diambil dari laporan keberlanjutan perusahaan berstandar GRI. Pelaporan keberlanjutan perusahaan telah menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk menunjukkan aktivitasnya melalui *triple bottom line*. CSR sering dianggap sebagai cara paling efisien untuk mengatasi masalah sosial (Gatti *et al.*, 2019). Dalam penelitian (Artiach *et al.*, 2010) mengamati bahwa tingkat investasi yang tinggi menuju keberlanjutan secara positif terkait dengan ukuran, profitabilitas, serta potensi pertumbuhan. Peneliti menggunakan pedoman GRI G4

yang ada pada penelitian Laskar (2019) sebagai pelaporan GRI di mana pedoman GRI G4 secara total terdapat 91 daftar indikator (GRI, 2013).

$$CSR_j = \frac{X_{ij}}{N_j}$$

Variabel Independen dan Moderasi

Financial slack merupakan variabel independen dan juga sebagai variabel moderasi yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Financial slack* adalah penyangga berharga yang membuat perusahaan lebih kuat dalam lingkungan yang tidak pasti dan berubah (Rafailov, 2017). *Financial slack* juga disebut sebagai kelonggaran yang tersedia (*available slack*), yang mengacu pada sumber daya perusahaan yang kurang dimanfaatkan dan tidak terikat yang dapat dengan mudah digunakan untuk mencapai tujuan organisasi dan membantu operasi (Carnes *et al.*, 2019). Literatur Julian dan Ofori-Dankwa (2013) tentang keterlibatan masyarakat berpendapat bahwa ukuran profitabilitas tetap menjadi indikator terberat dari *financial slack* untuk potensi pendanaan investasi CSR. Variabel ini pada umumnya tidak atau kurang simetris dan dapat melanggar asumsi normalitas (Arora & Dharwadkar, 2011). Pengukuran untuk variabel ini diambil berdasarkan penelitian W. L. Lin *et al.* (2019) yang menggunakan nilai *free cash flow* (FCF) atau arus kas bebas dibagi total pendapatan.

$$Financial\ Slack = \frac{FCF}{Total\ Revenue}$$

Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan (*size*) digunakan sebagai variabel kontrol dalam banyak penelitian yang berkaitan dengan CSR dan kinerja perusahaan (Choi *et al.*, 2010; Hussain, 2015). Mengikuti penelitian W. L. Lin *et al.* (2019), ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengontrol pengaruh ukuran yang dihitung oleh logaritma natural dari total aset.

$$Ukuran\ Perusahaan = \log(Total\ Aset)$$

Leverage digunakan sebagai variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat hubungan positif antara *financial leverage* dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, untuk mengendalikan pengaruh *capital structure* (*leverage*), *debt to equity ratio* digunakan sebagai variabel kontrol (Hussain, 2015). Pengukuran ini diangkat berdasarkan penelitian Laskar (2019) dengan perhitungan total hutang dibagi dengan total ekuitas.

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Pengeluaran R&D merupakan salah satu variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. R&D dalam arti luas merupakan pengetahuan kreatif yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dan teknis (Buchdadi *et al.*, 2018). Pengeluaran R&D merupakan salah satu variabel yang paling sering digunakan sebagai proksi peluang investasi (Choi *et al.*, 2010). Oleh karena itu, studi ini mengikuti penelitian Laskar (2019) yang menganggap investasi dalam R&D sebagai variabel kontrol, dengan dihitung dengan logaritma natural dari pengeluaran R&D.

$$Pengeluaran\ R\&D = \log(R\&D)$$

Iklan dapat secara signifikan meningkatkan citra merek, berdasarkan kemampuannya untuk membedakan produk perusahaan dari produk pesaingnya dan dengan demikian dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Dalam model operasional ini, peneliti mengikuti penelitian W. L. Lin *et al.* (2019) yang menggunakan logaritma dari rasio beban umum dan administrasi terhadap total aset pada pengukuran variabel ini.

$$Iklan = \log\left(\frac{Beban\ Umum\ dan\ Administrasi}{Total\ Aset}\right)$$

Serupa dengan penelitian sebelumnya, peneliti juga menggunakan logaritma dari total pendapatan untuk menentukan ukuran perusahaan. Pengukuran variabel diangkat dari penelitian W. L. Lin *et al.* (2019) dengan cara perhitungannya menggunakan logaritma dari total penjualan.

$$\text{Total Pendapatan} = \log (\text{Total Pendapatan})$$

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Metode penelitian dengan mempelajari hubungan antar variabel yang diperoleh dari data runtutan waktu dan data silang disebut dengan metode analisa regresi panel. Sumber pengumpulan data penelitian diperoleh dari data sekunder atau menggunakan data laporan keuangan yang dipublikasikan. Maka dari itu, peneliti menguji data dengan menggunakan program *E-Views*. Metode tersebut bertujuan untuk mengukur seberapa signifikan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian dalam penelitian terdiri dari statistik deskriptif, uji *outlier*, uji pemilihan model terbaik melalui uji *chow* dan uji *hausman*, uji F, uji t, dan nilai *goodness of fit model*.

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan average pada perusahaan keberlanjutan di BEI dapat menghasilkan laba hanya 6% dari total aset. Sedangkan untuk pengungkapan CSR hanya diungkapkan rata-rata sebesar 28,6% oleh perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI. Untuk rata-rata *financial slack* perusahaan keberlanjutan menunjukkan angka hanya sebesar -19,2%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan menunjukkan masih kurang dalam pelaksanaan CSR.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Mean	St.Dev
ROA	225	-0,482226	0,709149	0,060625	0,121593
CSR	225	0,057966	0,850735	0,286298	0,142079
<i>Financial Slack</i>	225	-190,4713	55,48858	-0,192258	13,61103
Ukuran Perusahaan (dalam miliaran)	225	883,29	1.511.804	33.770.987	0,707667
<i>Leverage</i>	225	-2,113984	24,84892	3,130860	3,449751
R&D (dalam jutaan)	225	0,000000	101.182	6.973,15	4,377050
Iklan	225	0,00319	0,49112	0,04050	0,371113
Total Pendapatan (dalam miliaran)	225	32,719	239.205	24.793,8	0,551254

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Outlier

Pengujian data yang menyimpang (*outlier*) bertujuan untuk dapat mengurangi data yang menyimpang dari data lainnya. Penentuan data yang menyimpang dengan menggunakan standar SDR. Pada model 1 terdapat 9 data *outlier* sedangkan pada model 2 terdapat 39 data *outlier* yang tidak sesuai dengan standar SDR sehingga perlu dilakukannya penghapusan. Setelah dilakukan pengurangan, maka total data yang digunakan pada model 1 sebanyak 216 data dan model 2 sebanyak 186 data.

Uji Chow

Berdasarkan hasil pengujian pada 2 menunjukkan bahwa uji *chow* menunjukkan angka 0,00 pada model 1 dan 2. Maka dari itu pengujian ini perlu dilanjutkan dengan pengujian *hausman* untuk penentuan model terbaik diantara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Keterangan	Chow Test	
	Chi-Square	Prob.
ROA (Model 1)	359,583669	0,0000
ROA (Model 2)	155,163392	0,0000

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Hausman

Setelah melakukan uji chow, berikutnya adalah melakukan pengujian hausman di mana untuk menentukan model yang lebih cocok diantara FEM atau REM. Bisa dilihat di Tabel 3 di mana hasil uji hausman menunjukkan angka 0,0174 pada model 1 di mana penentuan model terbaik yang akan digunakan adalah FEM. Sedangkan pada model ke 2 uji hausman menunjukkan angka 0,6311 di mana REM merupakan penentuan model terbaik pada model 2.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Keterangan	Hausman Test	
	Chi-Square	Prob.
ROA (Model 1)	17,006908	0,0174
ROA (Model 2)	6,144276	0,6311

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji F

Tujuan dilakukannya uji F adalah untuk menyatakan sebagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara simultan. Hasil uji F dipaparkan dalam Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitasnya menunjukkan 0,00 pada kedua model di mana disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada model penelitian mampu menjelaskan variabel dependen secara simultan secara signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel	Prob (F-Statistic)	Kesimpulan
ROA (Model 1)	0,000000	Signifikan
ROA (Model 2)	0,000000	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji t

Dalam penentuan variabel dependen dipengaruhi secara signifikansi oleh setiap variabel independen dapat ditemukan pada hasil uji t. Koefisien yang terdapat pada Tabel 5 dan 6 melaporkan besar dan arah pengaruh secara positif atau negatif. Hasil Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi CSR terhadap ROA sebesar 0,013 pada model 1 ($<0,05$), di mana bahwa pengungkapan CSR di laporan keberlanjutan signifikan negatif mempengaruhi kinerja perusahaan yang pengukurannya menggunakan ROA. Hasil signifikansi *financial slack* diterima menunjukkan angka 0,008 pada model 1 ($<0,05$), di mana *financial slack* secara signifikan positif mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel moderasi pada model 2 adalah 0,000 ($<0,05$). Namun pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel moderasi memperlemah hubungan antara CSR dengan kinerja perusahaan.

Tabel 5. Hasil Uji t (Model 1)

Variabel	Coefficient	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
CSR	-0,0560	0,013	Signifikan Negatif	Terbukti
<i>Financial Slack</i>	0,0005	0,008	Signifikan Positif	Terbukti
Ukuran Perusahaan	-0,0058	0,867	Tidak Signifikan	
<i>Leverage</i>	-0,0069	0,000	Signifikan Negatif	
<i>R&D</i>	0,0030	0,217	Tidak Signifikan	

Iklan	0,0350	0,264	Tidak Signifikan
Total Pendapatan	0,0127	0,192	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 6. Hasil Uji t (Model 2)

Variabel	Coefficient	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
CSR	-0,0284	0,041		
Financial Slack	0,0034	0,000		
CSR x F. Slack	-0,0072	0,000	Signifikan Negatif	Terbukti
Ukuran Perusahaan	-0,0224	0,005	Signifikan Negatif	
Leverage	-0,0008	0,493	Tidak Signifikan	
R&D	0,0012	0,079	Tidak Signifikan	
Iklan	0,0530	0,000	Signifikan Positif	
Total Pendapatan	0,0301	0,000	Signifikan Positif	

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Goodness of Fit Model

Tujuan dilaksanakannya pengujian uji *Goodness of Fit Model* untuk menguji seberapa besarnya variabel independen mampu menafsirkan variabel dependen. Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji R^2 variabel CSR, *financial slack*, pada model 1 bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 85,72%. Sedangkan sisanya 14,28% diperjelaskan oleh variabel independen (variabel bebas) lainnya yang terdapat di luar model. Namun pada model 2 hasil pengujian R^2 variabel CSR, *financial slack*, serta variable moderasi CSR dan *financial slack* hanya bisa menafsirkan variabel dependen sebesar 29,86%, sisanya 70,14% ditafsirkan oleh variabel independen (variabel bebas) lainnya yang terdapat di luar model.

Tabel 7 Hasil Uji Goodness of Fit Model

Variabel Dependen	Adjusted R-squared	Persentase
ROA (Model 1)	0,857255	85,72%
ROA (Model 2)	0,298565	21,14%

Sumber: Data Diolah (2022)

PEMBAHASAN

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari hipotesis 1 yang terbukti ini selaras dengan penelitian Kang *et al.* (2015) dan W. L. Lin *et al.* (2019) bahwa hubungan pengungkapan CSR dan kinerja perusahaan memberikan dampak negatif. Semakin tinggi pengungkapan CSR semakin rendah kinerja perusahaan yang menyebabkan menurunnya laba perusahaan (Kang *et al.*, 2015). Salah satu yang menyebabkan menurunnya laba suatu perusahaan adalah biaya pengungkapan CSR yang dikeluarkan saat ini dan akan dirasakan hasilnya di beberapa tahun ke depan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Bahta *et al.* (2020), Dobre *et al.* (2015), C. Lin *et al.* (2015), Mishra (2015), Putri *et al.* (2021) dan Thuy *et al.* (2021) di mana perusahaan yang memiliki tingkat diferensiasi dan lebih inovatif memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan juga dapat menghasilkan manfaat terkait dengan bisnis yang dilaksanakan.

Pengaruh Financial Slack terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis 2 yang terbukti ini konsisten dengan Carnes *et al.* (2019), Chang *et al.* (2017), Rafailov (2017) serta Yoo *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa *financial slack* memiliki efek signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya *financial slack* yang stabil dapat mengatasi masalah seperti terjadinya perubahan kebijakan ekonomi sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga bertuju pada penelitian J. J. Kim & Hemmert (2016) di mana dapat dinyatakan hanya kemungkinan kecil hubungan *financial slack* dengan kinerja perusahaan memiliki pengaruh negatif. Sedangkan pada penelitian Suzuki (2019) dan Wang *et al.* (2019) tidak serupa dengan penelitian ini di mana

penelitian tersebut mengaku bahwa masih kurang jelas dalam hubungan *financial slack* terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Financial Slack* dalam Memoderasi Hubungan Kinerja Perusahaan dan CSR

Hipotesis 3 yang terbukti ini menyimpulkan bahwa adanya *financial slack* dapat memoderasi hubungan CSR dan kinerja perusahaan. Studi ini juga tidak konsisten dengan penelitian Cheng *et al.* (2014) and Shahzad *et al.* (2016) yang berpendapat bahwa *financial slack* akan cenderung memiliki fleksibilitas dalam kegiatan CSR yang dapat membangun mekanisme. Hasil studi ini tidak searah dengan studi Agusti-Perez *et al.* (2020) and W. L. Lin *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *financial slack* sebagai moderator dapat berpengaruh positif terhadap hubungan antara CSR dengan kinerja perusahaan. Hasil ini searah dengan Lungeanu *et al.* (2016) juga menyatakan bahwa perusahaan lebih fokus pada pengurangan biaya untuk meningkatkan keuntungan dan tidak mengejar investasi jangka panjang seperti implementasi CSR. Begitu juga dengan penelitian Ting (2018) yang menyatakan bahwa biaya keuangan perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dapat merusak kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam menguji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan moderasi, maka dapat ditemukan jawaban atas hipotesis penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, *financial slack* (independen) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan *financial slack* sebagai moderasi memperlemah hubungan antara CSR dengan kinerja perusahaan.

CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin rendah kinerja perusahaan yang menyebabkan turunnya laba perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan turunnya laba suatu perusahaan adalah biaya pengungkapan CSR yang dikeluarkan saat ini dan hasilnya akan terasa dalam beberapa tahun ke depan. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan pengungkapan CSR sebagai investasi jangka panjang.

Financial slack sebagai variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya *financial slack* dapat menutupi masalah keuangan seperti biaya yang dikeluarkan. Selain untuk menutupi biaya, kelebihan dana menganggur dapat digunakan sebagai investasi jangka pendek atau jangka panjang untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan. Maka dari itu untuk perusahaan yang tidak memiliki laporan keberlanjutan dikeluarkan. Peneliti mengharapkan perusahaan lebih banyak melakukan pengungkapan CSR dalam bentuk laporan keberlanjutan sehingga dapat memperbanyak sampel perusahaan.

REFERENSI

- Acar, M., & Temiz, H. (2017). Advertising effectiveness on financial performance of banking sector: Turkey case. *International Journal of Bank Marketing*, 35(4), 649–661. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2016-0036>
- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh penerapan good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Agusti-Perez, M., Galan, J. L., & Acedo, F. J. (2020). Relationship between slack resources and performance: temporal symmetry and duration of effects. *European Journal of Management and Business Economics*, 29(3), 255–275. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-10-2019-0177>
- Anggita, D. R., & Kusumawati, P. R. (2021). Analisis pengaruh belanja iklan terhadap kinerja perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnalku*, 1(4), 337–352.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan eviews*. Erlangga.

- Arora, P., & Dharwadkar, R. (2011). Corporate governance and corporate social responsibility (CSR): The moderating roles of attainment discrepancy and organization slack. *Corporate Governance: An International Review*, 19(2), 136–152. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2010.00843.x>
- Artiach, T., Lee, D., Nelson, D., & Walker, J. (2010). The determinants of corporate sustainability performance. *Accounting and Finance*, 50(1), 31–51. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2009.00315.x>
- Bahta, D., Yun, J., Islam, R., & Ashfaq, M. (2020). Corporate social responsibility, innovation capability and firm performance: Evidence from SME. *Social Responsibility Journal*, 1–21. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2019-0401>
- Bao, G., Zhang, W., Xiao, Z., & Hine, D. (2019). Slack resources and growth performance: The mediating roles of product and process innovation capabilities. *Asian Journal of Technology Innovation*. <https://doi.org/10.1080/19761597.2019.1700383>
- Bianchi, M., & Lejarraga, J. (2016). Learning to license technology: The role of experience and workforce's skills in Spanish manufacturing firms. *R&D Management*, 46, 691–705. <https://doi.org/10.1111/radm.12211>
- Brooks, C., & Oikonomou, I. (2018). The effects of environmental, social and governance disclosures and performance on firm value: A review of the literature in accounting and finance. *The British Accounting Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.11.005>
- Buchdadi, A. D., Oktafianto, E., & Mardiyati, U. (2018). Pengaruh R&D expenditure terhadap firm performance pada perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2003-2015. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(2), 337–351. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.009.2.09>
- Carnes, C. M., Xu, K., Sirmon, D. G., & Karadag, R. (2019). How competitive action mediates the resource slack–performance relationship: A meta-analytic approach. *Journal of Management Studies*, 56(1), 57–90. <https://doi.org/10.1111/joms.12391>
- Carrots and Sticks. (2013). *Promoting transparency and sustainability: An update on trends in voluntary and mandatory approaches to sustainability reporting*. www.globalreporting.org/resourcelibrary/carrots-and-sticks.pdf
- Chang, Y. K., Oh, W. Y., Park, J. H., & Jang, M. G. (2017). Exploring the relationship between board characteristics and CSR: Empirical evidence from Korea. *Journal of Business Ethics*, 140(2), 225–242. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2651-z>
- Cheng, B., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). Corporate social responsibility and access to finance. *Business*, 35(April), 1–23. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Choi, J. S., Kwak, Y. M., & Choe, C. (2010). Corporate social responsibility and corporate financial performance: Evidence from Korea. *Australian Journal of Management*, 35(3), 291–311. <https://doi.org/10.1177/0312896210384681>
- Deb, P., David, P., & O'Brien, J. (2016). When is cash good or bad for firm performance? *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Dobre, E., Stanila, G. O., & Brad, L. (2015). The influence of environmental and social performance on financial performance: Evidence from Romania's listed entities. *Sustainability*, 7, 2513–2553. <https://doi.org/10.3390/su7032513>
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2).
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>
- Firmansyah, M. F., & Venusita, L. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap business going concern dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(2). <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.2.71-86>
- Gatti, L., Seele, P., & Rademacher, L. (2019). Grey zone in – greenwash out. A review of greenwashing research and implications for the voluntary-mandatory transition of CSR.

- International Journal of Corporate Social Responsibility*, 4(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1186/s40991-019-0044-9>
- Ghozali, I. (2002). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Prayogo (ed.); Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo (ed.); Edisi 9, pp. 1–490). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI. (2013). G4 sustainability reporting guidelines - part 1: Reporting principles and standard disclosures. In *Global Reporting Initiative*. www.globalreporting.org
- Guo, F., Zou, B., Zhang, X., Bo, Q., & Li, K. (2019). Financial slack and firm performance of SMMEs in China: Moderating effects of government subsidies and market-supporting institutions. *International Journal of Production Economics*, 1–10.
<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.107530>
- Harmasanto, D. H., & Setiawan, R. (2019). Pengeluaran R&D dan kinerja perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia yang dimoderasi oleh usia perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 4(2), 644–668. <https://doi.org/10.31093/jraba.v4i2.165>
- Hussain, N. (2015). Impact of sustainability performance on financial performance: an empirical study of global fortune (n100) firms. *Venice, Italy: Department of Management, Ca' Foscari University of Venice.*, June, 1–49.
- Indriantoro, & Supomo. (2013). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen (edisi 1)*.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://scholar.google.com/>
- Istiq, R. S., Surbakti, L. P., & Subur. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. *Prosiding BIEMA*, 2, 870–884.
- Javaid, S., & Al-Malkawi, H. A. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance in saudi arabia: Evidence from zakat contribution. *Managerial Finance*, 44(6), 648–664. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2016-0366>
- Jensen, C. M., Meckling, & H., W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Julian, S. D., & Ofori-Dankwa, J. C. (2013). Financial resource availability and corporate social responsibility expenditures in a sub-saharan economy: The institutional difference hypothesis. *Strategic Management Journal*, 34(11), 1314–1330. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Kang, C., Germann, F., & Grewal, R. (2015). Washing away your sins? Corporate social responsibility, corporate social irresponsibility, and firm performance. *Journal of Marketing*, 1–57.
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Kim, J. J., & Hemmert, M. (2016). What drives the export performance of small and medium-sized subcontracting firms? A study of Korean manufacturers. *International Business Review*, 25(2), 511–521. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2015.09.002>
- Kim, J., Jun, J., Tang, L., & Zheng, T. (2018). The behavioral and intermediate effects of advertising on firm performance: An empirical investigation of the restaurant industry. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 42(2), 319–337.
- Kim, Jewoo, Jun, J., & Tang, L. (Rebecca). (2019). How well does advertising work on restaurant performance? A dynamic and quadratic approach. *International Journal of Hospitality Management*, 81, 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2019.02.010>
- Kim, K., Kim, M., & Qian, C. (2015). Effects of corporate social responsibility on corporate financial performance : A competitive-action perspective. *Journal of Management*, XX(X), 1–22. <https://doi.org/10.1177/0149206315602530>

- KPMG. (2008). International survey of corporate responsibility reporting 2008. *Corporate Governance*. www.kpmg.com/EU/en/Documents/KPMG_International_survey_Corporate_responsibility_Survey_Reporting_2008.pdf
- KPMG. (2013). The KPMG survey of corporate responsibility reporting 2013: Executive summary. *KPMG*.
- Kurnia, A., Shaura, A., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Sustainable development dan CSR. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 231–237. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.26211>
- Kussela, P., Keil, T., & Maula, M. (2016). Driven by aspirations, but in what direction? Performance shortfalls, slack resources and resource consuming vs. resource-freeing organizational change. *Strategic Management Journal*, 38(5), 1101–1120. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/smj.2544>
- Laskar, N. (2019). Does sustainability reporting enhance firms profitability? A study on select companies from India and South Korea. *Indian Journal of Corporate Governance*, 12(1), 2–20. <https://doi.org/10.1177/0974686219836528>
- Lathifah, L., & Khoirudin, R. (2021). Kajian pendapatan nelayan di kabupaten Bantul dengan pendekatan sustainable livelihood. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(2), 211–228. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/8044>
- Lazar, S. (2016). Determinants of firm performance: Evidence from Romanian listed companies. *Review of Economic and Business Studies*, 9(1), 53–69. <https://doi.org/10.1515/rebs-2016-0025>
- Lecuona, J. R., & Reitzig, M. (2014). Knowledge worth having in “excess”: The value of tacit and firm-specific human resource slack. *Strategic Management Journal*, 35(7), 954–973. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Lewis, T. C. (2013). A review and analysis of the effects of financial slack on firm innovation. *UMI Dissertation Publishing*.
- Lin, C., Chang, R., & Dang, V. T. (2015). An integrated model to explain how corporate social responsibility affects corporate financial performance. *Sustainability*, 1–20. <https://doi.org/10.3390/su7078292>
- Lin, W. L., Ho, J. A., Ng, S. I., & Lee, C. (2019). Does corporate social responsibility lead to improved firm performance? The hidden role of financial slack. *Social Responsibility Journal*, 16(7), 957–982. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2018-0259>
- Liputan6.com. (2021a). *Laba bersih BEI naik 9,5 persen pada 2020*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/saham/read/4594342/laba-bersih-bei-naik-95-persen-pada-2020>
- Liputan6.com. (2021b). *Melihat kinerja keuangan emiten BUMN sepanjang 2020, siapa paling moncer?* Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/saham/read/4575687/melihat-kinerja-keuangan-emiten-bumn-sepanjang-2020-siapa-paling-moncer>
- Lu, W., Chau, K. W., Wang, H., & Pan, W. (2014). A decade’s debate on the nexus between corporate social and corporate financial performance: A critical review of empirical studies 2002-2011. *Journal of Cleaner Production*, 79, 195–206. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.04.072>
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan pendapatan dan beban atas laporan keuangan Pada PT. Bank Sulut. *Jurnal EMBA*, 1(3), 199–206.
- Lungeanu, R., Stern, I., & Zajac, E. J. (2016). When do firms change technology-sourcing vehicles? The role of poor innovative performance and financial slack. *Strategic Management Journal*, 37(5), 855–869. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Madyakusumawati, S. (2019). Peran slack resources dan diversitas gender terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(2), 69–92.
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2017). An empirical examination of the relationship between corporate social responsibility and profitability: Evidence from indian commercial banks. *Pacific Business Review International*.
- Marlin, D., & Geiger, S. W. (2015). A reexamination of the organizational slack and innovation relationship. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.03.047>

- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Journal Nominal*, VIII(1), 1–18.
- Mishra, D. R. (2015). Post-innovation CSR performance and firm value. *Journal of Business Ethics*, 140(2), 285–306. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2676-3>
- Modi, S. B., & Cantor, D. E. (2020). How cooperation influences environmental performance: Role of financial slack, leverage, and leanness. *Production and Operations Management*. <https://doi.org/10.1111/poms.13344>
- Moriarty, S., Mitchell, N., & Wells, W. (2015). *Advertising & IMC (10th ed., p. 36)*. Harlow: Pearson.
- Mosal, M. M. (2013). Analisis efektivitas, kontribusi pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah (Pad) dan penerapan akuntansi di kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 374–382. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2699>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nireesh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm size and profitability: A study of listed manufacturing firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 57–64. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p57>
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. (2018). Corporate social responsibility and financial performance nexus. *Journal of Global Responsibility*. <https://doi.org/10.1108/jgr-01-2018-0004>
- Picolo, J. D., Margo, C. B. D., Silva, T. P. da, & Bernardo, L. (2017). The influence of the financial slack on the economical performance of Brazilian and Chilean companies. *Cuadernos de Economía*. <https://doi.org/10.1016/j.cesjef.2016.12.002>
- Putri, N. K. N. Y., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, corporate social responsibility, dan investment opportunity set terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 16(1).
- Rabiei, M., & Dadkhah, H. (2014). Effects of R&D expenditure on the profitability of Iran industrial firms. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 7(14), 2846–2850. <https://doi.org/10.19026/rjaset.7.608>
- Rafailov, D. (2017). Financial slack and performance of Bulgarian firms. *Journal of Finance and Bank Management*, 5(2). <https://doi.org/10.15640/jfbm.v5n2a1>
- Rafiq, S., Salim, R., & Smyth, R. (2016). The moderating role of firm age in the relationship between R&D expenditure and financial performance: Evidence from Chinese and US mining firms. *Economic Modelling*, 56, 122–132. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2016.04.003>
- Raharja, A., Angraeni, W., & Aulia Vinarti, R. (2017). Penerapan metode exponential smoothing untuk peramalan penggunaan waktu telepon di PT. Telkomsel Divre3 Surabaya. *Jurnal Sistem Informasi (SISFO)*, 59, 73.
- Rahmazaniati, L., & Rahayu, W. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan yang termasuk dalam indeks sri-kehati yang terdaftar di bursa efek indonesia. *AKBIS: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2).
- Rizqia, D. A., Aisjah, S., Program, P., & Java, E. (2013). *Effect of managerial ownership, financial leverage, profitability, firm size, and investment opportunity on dividend policy and firm value*. 4(11), 120–130.
- Rompas, S. A. C., Murni, S., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh pengungkapan corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1508–1517.
- Santoso. (2001). *SPSS versi mengolah data statistik secara profesional*.
- Saraswati, D., & Rioni, Y. S. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, ukuran pemerintah daerah, leverage terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 110–120.

- Sardana, D., Gupta, N., Kumar, V., & Terziovski, M. (2020). CSR 'sustainability' practices and firm performance in an emerging economy. *Journal of Cleaner Production*, 258, 120766. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120766>
- Sari, H. M., Afriyanti, & Edisa, H. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan pada badan keuangan dan pendapatan asli daerah kabupaten Kerinci. *Jan Maha*, 3(12), 109–125.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 15–26.
- Shahzad, A. M., Mousa, F. T., & Sharfman, M. P. (2016). The implications of slack heterogeneity for the slack-resources and corporate social performance relationship. *Journal of Business Research*, 69(12), 5964–5971. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.05.010>
- Somantri, G. R. (2004). Memahami metode kuantitatif. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia*, 9(5), 26.
- Sugiarti, Damayanti, N., Oktiyani, R., & Rahmiyatun, F. (2021). Pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan PT Infomedia Solusi Humanika Fatmawati Jakarta Selatan periode 2018-2019. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 5(5), 332–342. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Sunardi, N., & Febrianti, F. (2020). Likuiditas dan kebijakan hutang pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada industri sektor Telekomunikasi di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3), 269–282. <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i3.6206>
- Suzuki, O. (2019). Uncovering moderators of organisational ambidexterity: Evidence from the pharmaceutical industry. *Industry and Innovation*, 26(4), 391–418. <https://doi.org/10.1080/13662716.2018.1431525>
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Thuy, C. T. M., Khuong, N. V., Canh, N. T., & Liem, N. T. (2021). Corporate social responsibility disclosure and financial performance: the mediating role of financial statement comparability. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18). <https://doi.org/10.3390/su131810077>
- Ting, P. H. (2018). How do corporate social responsibility activities affect performance? The role of excess control right. *Sustainability*, June, 1–12. <https://doi.org/10.1002/csr.1641>
- Tisna, G. A., & Agustami, S. (2016). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1035–1046. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Torugsa, N. A., O'Donohue, W., & Hecker, R. (2012). Capabilities, proactive CSR and financial performance in SMEs: Empirical evidence from an australian manufacturing industry sector. *Journal of Business Ethics*, 109(4), 483–500. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-1141-1>
- Umar, H. (2012). Penelitian kuantitatif langkah demi langkah. *Pelatihan Metodologi Penelitian Kopertis III*, 1(2), 29–31.
- Vanacker, T., Collewaert, V., & Paeleman, I. (2013). The Relationship between slack resources and the performance of entrepreneurial firms : The role of venture capital and angel investors. *Journal of Management Studies*, 50, 1070–1096. <https://doi.org/10.1111/joms.12026>
- Wang, H., Su, Z., & Zhang, W. (2019). Synergizing independent and cooperative R&D activities: The effects of organisational slack and absorptive capacity. *Technology Analysis and Strategic Management*, 31(6), 680–691. <https://doi.org/10.1080/09537325.2018.1543867>
- Yoo, S., Lee, S., Kim, S., Jang, S., & Cho, D. (2021). Training and development investment and financial performance: The bidirectional relationship and the moderating effect of financial slack. *Human Resource Development Quarterly*, 1–22. <https://doi.org/10.1002/hrdq.21449>

- Yoon, B., & Chung, Y. (2018). The effects of corporate social responsibility on firm performance: A stakeholder approach. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 37(October), 89–96. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.10.005>
- Zulaiha, F., Sinaga, P., & Rusli, A. (2019). Penerapan metode inkuiri terbimbing berbantuan worksheet dan problemsheets menggunakan multi modus representasi. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 2(2), 65–71.